

# **Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* dan Model Pembelajaran *Think Talk Write* terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Tinambung**

**Nurul Al Fatana<sup>1</sup>**

**Akmal Hamsa<sup>2</sup>**

**Salam<sup>3</sup>**

**<sup>1 2 3</sup> Pascasarjana Universitas Negeri Makassar**

<sup>1</sup> [nurulalfatanahh02@gmail.com](mailto:nurulalfatanahh02@gmail.com)

<sup>2</sup> [akmalhamsa@unm.ac.id](mailto:akmalhamsa@unm.ac.id)

<sup>3</sup> [salam@unm.ac.id](mailto:salam@unm.ac.id)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil keterampilan menulis teks deskripsi sebelum dan setelah menggunakan model think pair share dan model pembelajaran think talk write terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 5 Tinambung serta membuktikan pengaruh model pembelajaran think pair share model pembelajaran think talk write terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Tinambung. Penelitian ini menggunakan quasi experimental design dengan menggunakan jenis penelitian nonequivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Tinambung. Penarikan sampel dilakukan dengan Teknik simple random sampling dengan jumlah 52 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik tes tertulis yang dibagi menjadi dua yaitu pre-test dan post-test. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS version 26 for windows. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa (1) keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Tinambung sebelum menggunakan model pembelajaran think pair share berada pada taraf kategori kurang terampil yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 42.548 dan setelah menggunakan model pembelajaran think pair share berada pada taraf kategori terampil yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 82.331. (2) keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Tinambung sebelum menggunakan model pembelajaran think talk write berada pada taraf kategori kurang terampil yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 43.75 dan setelah menggunakan model pembelajaran think talk write berada pada taraf kategori terampil yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 83.653; (3) berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t), diperoleh nilai hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran think pair share model pembelajaran think talk write terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Tinambung.

**Kata Kunci:** *pengaruh, model pembelajaran think pair share, model pembelajaran think talk write, teks deskripsi.*

## Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia bermula pada pengembangan kompetensi dalam ranah sikap (KI-1 dan KI 2) pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4). Dalam implementasinya, pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Pendekatan berbasis teks yang dikembangkan pada kurikulum 2013 diaplikasikan melalui KBM yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4) mereka dalam memahami dan Menyusun berbagai jenis teks sesuai dengan jenjangnya. Kurikulum 2013 yang berbasis teks menjadikan pembelajaran menulis menjadi sangat penting guna meningkatkan kemampuan menulis siswa. Sebab menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam tujuannya yang diajarkan kepada siswa melalui pembelajaran Bahasa disekolah (Dalman, 2015: 7).

Keterampilan berbahasa merupakan patokan utama siswa dalam mempelajari pembelajaran bahasa. Menurut Tarigan (2013:1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu 1) keterampilan menyimak (listening skills); 2) keterampilan berbicara (speaking skills); 3) keterampilan membaca (reading skills); dan 4) keterampilan menulis (writing skills). Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang lebih kompleks dibandingkan dengan keterampilan yang lain. Menulis digunakan sebagai komunikasi tidak langsung. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang produktif. Sebagai kegiatan yang memproduksi banyak memberikan manfaat pada siswa, seperti mengembangkan kreativitas, menanamkan keberanian dan percaya diri, menata dan menjernihkan pikiran, dan kepekaan emosi siswa. Untuk seseorang yang tidak mudah untuk berpendapat maka, menulis merupakan pilihan terbaik. Pada Kurikulum 2013, siswa lebih dituntut untuk menguasai keterampilan menulis. Penerapan Kurikulum 2013 khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks ini didasarkan pada fakta yang menunjukkan bahwa manusia hidup dalam dunia kata-kata, bila kata-kata dirangkai untuk mengomunikasikan gagasan/makna, maka sebenarnya seseorang telah menciptakan sebuah teks.

Di dalam Kurikulum 2013 terdapat berbagai jenis teks, salah satunya teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan suatu teks yang bertujuan untuk menggambarkan 'sesuatu/ objek' menggunakan kata-kata, sehingga pembaca dapat memikirkan yang dipikirkan oleh penulis. Salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa adalah keterampilan menulis teks deskripsi yang terdapat pada KD.4.2 " Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan secara lisan dan tulis" (Harsiati, dkk, 2016:1). Apabila siswa telah mencapai kompetensi tersebut, maka siswa telah mampu dalam menyusun teks deskripsi sesuai dengan karakteristik teks tersebut. Tujuan dari kompetensi dasar adalah mengasah pengalaman dan daya imajinasi siswa dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis. Dengan adanya pembelajaran teks deskripsi, siswa diharapkan dapat berlatih dalam mengungkapkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakannya. Siswa diharuskan mempunyai pengamatan yang tajam dan memanfaatkan semua alat inderanya secara maksimal. Teks deskripsi tidak hadir dengan begitu saja, akan tetapi mempunyai banyak manfaat. Manfaat menulis teks deskripsi adalah 1) memberikan arahan; 2) menjelaskan sesuatu; 3) menceritakan kejadian; 4) meringkas. Seseorang yang memahami dan menguasai segala sesuatu yang berkaitan dengan teks deskripsi dapat dengan mudah menguraikan atau menjelaskan

sesuatu/objek secara rinci dan jelas. Seseorang yang tidak dapat menulis teks deskripsi, tidak akan mampu untuk mengarahkan orang lain untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya. Menjelaskan sesuatu/ objek tidak akan sama dengan kenyataannya, sebaliknya dapat membuat pembacanya semakin bingung.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 5 Tinambung dan hasil wawancara oleh salah seorang guru bahasa Indonesia mengenai keterampilan menulis siswa, khususnya menulis teks deskripsi, masih rendah. Hal itu terbukti ketika peneliti menghampiri beberapa siswa dan memintanya untuk menceritakan pengalaman mereka. Siswa tersebut mampu menceritakan pengalamannya dengan baik. Namun, ketika siswa diminta untuk menuangkan gagasan tersebut dalam tulisan, mereka merasa kesulitan. Penyebabnya adalah sulit untuk mengorganisasikan ide, kosakata yang rendah, pemahaman tentang ejaan dan tanda baca juga masih kurang, dan juga sulit menyusun kata-kata yang sifatnya memberikan rincian atau detail suatu objek. Selain permasalahan di atas, cara pembelajaran guru juga dianggap kurang menyenangkan oleh siswa. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut adalah model pembelajaran ceramah. Ceramah dari awal hingga akhir pembelajaran yang membuat siswa merasa bosan dan tanpa motivasi. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu ada pembaharuan dalam model pembelajaran tersebut.

Salah satu model yang tepat digunakan adalah model pembelajaran think pair share. Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang membantu siswa untuk berpikir menyenangkan dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Media penunjang model pembelajaran think pair share adalah media langsung. Media langsung digunakan agar siswa dapat melihat langsung objek yang akan dideskripsikan dan memaksimalkan segala panca indera mereka, sehingga dapat membuka wawasan siswa dan dapat menghasilkan sebuah teks deskripsi yang menarik dan kreatif. Model pembelajaran lain yang digunakan adalah model pembelajaran think talk write. Model ini dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. Model ini pertama kali dikenalkan oleh Huinker dan Laughin pada tahun 1996 (Siswanto dan Ariani 2016: 107). Model pembelajaran Think Talk Write membangun pemikiran, merefleksi, dan mengorganisasi ide, kemudian menguji ide tersebut sebelum peserta didik diharapkan untuk menulis.

Adapun penelitian relevan yang sejalan dengan penelitian ini yakni, penelitian yang telah dikerjakan seperti berikut ini. Hasil penelitian oleh Erni H Sipayung (2023) Simpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif Think Pair Share dapat berpengaruh positif terhadap meningkatnya keterampilan mengungkapkan monolog descriptive Peserta Didik kelas VII-1 SMP Negeri 4 Gorontalo. Jesi Mongguwi (2022) peneliti menyimpulkan bahwa hasil menulis teks narasi dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share siswa kelas IX E SMP Negeri 4 Tondano dikategorikan mampu dalam menulis teks narasi. Dengan melihat hasil persentase dari 12 orang siswa dengan kategori 2 siswa sangat mampu yang berada pada rentang nilai 90%- 100%, 6 siswa mampu yang berada pada rentang nilai 80%-89% dan siswa cukup mampu. Dengan demikian kemampuan siswa sebagian besar berada pada rentang yang dikategorikan mampu dengan hasil persentase 81%. Penelitian lain dilakukan oleh Putri Arafiah (2022) Hasil analisis dan pembahasan mengenai menulis teks laporan observasi diketahui bahwa nilai rata-rata menulis teks laporan observasi kelas eksperimen 75,96 dan kelas kontrol mendapatkan rata-rata 64,19. Berdasarkan kedua tes akhir menulis teks laporan observasi tersebut, diketahui dari perhitungan uji t maka didapatkan thitung  $\geq$  ttabel atau  $3,58 \geq 1,67$ . Dengan demikian, disimpulkan

bahwa model pembelajaran Think Talk Write berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks laporan observasi. Penelitian relevan lain dihasilkan oleh Candra Rizki S (2021), hasil temuan dari analisis data menunjukkan bahwa model pembelajaran Think pair share meningkatkan hasil belajar menulis teks iklan siswa pada proses pembelajaran di kelas. Selain itu perolehan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari perkembangan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan model pembelajaran think pair share. Pemanfaatan model think pair share juga pernah diaplikasikan dalam bidang lain yaitu pada bidang matematika. Penelitian tersebut dikerjakan oleh Ani pratiwi (2019) diuraikan simpulan bahwa model pembelajaran think pair share dapat meningkatkan aktifitas belajar matematika siswa kelas IV Sd Negeri 1 Balerejo. Hal ini dilihat dari hasil observasi aktivitas belajar siswa. Pada siklus I mencapai rata-rata 67,07% dan pada siklus II mencapai rata-rata 81,47% atau mengalami peningkatan sebesar 14,4%.

Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yakni sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dan model pembelajaran think talk write. Namun, perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel terikatnya. Variabel terikat dalam penelitian yang dilakukan oleh Candra Rizki S(2021) adalah menulis teks iklan pada Siswa Kelas VIII SMPN 5 Jakarta. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Tinambung. Sehingga yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada materinya karena penelitian ini berfokus pada keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Penelitian-penelitian sebelumnya juga hanya menggunakan satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan minat siswa dengan melakukan pretest dan posttest. Sedangkan, pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan dua model pembelajaran, yakni model pembelajaran think pair share dan model pembelajaran think talk write untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran yang diterapkan terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa dikelas VII.

Alasan utama peneliti menerapkan model pembelajaran think pair share dan model pembelajaran think talk write dalam pembelajaran adalah: (1) peneliti ingin bereksperimen mengenai model pembelajaran think pair share dan model pembelajaran think talk write terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Tinambung. (2) penggunaan model pembelajaran think pair share dan model pembelajaran think talk write belum pernah dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia dilingkup sekolah SMP Negeri 5 Tinambung. (3) mengatasi kesulitan siswa kelas VII SMP Negeri 5 Tinambung dalam menulis teks deskripsi yang disebabkan keidaksanggupan siswa menulis teks deskripsi karena merasa jenuh dan bosan dengan materi pembelajaran sehingga siswa tidak mampu menulis teks deskripsi yang kreatif.

## **Metode**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi yang dapat dialami sebagai suatu realita), digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu Sugiyono (2019: 8). Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen. Sesuai

dengan judul penelitian dan tujuannya, dijelaskan bahwa variabel bebas (X) yaitu model pembelajaran think pair share dan model think talk write diperkirakan menjadi sebab atau berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) yaitu keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Tinambung. Sifat dalam penelitian ini adalah korelasi artinya penelitian ini akan mencari ada tidaknya pengaruh model pembelajaran think pair share dan model think talk write terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Tinambung.

Penelitian ini menggunakan quasi experimental design dengan menggunakan jenis penelitian nonequivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Tinambung. Penarikan sampel dilakukan dengan Teknik simple random sampling dengan jumlah 52 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik tes tertulis yang dibagi menjadi dua yaitu pre-test dan post-test. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan bantuan perangkat lunak *SPSS version 26 for windows*.

## Hasil

### Hasil Analisis Statistika Deskriptif Data Penelitian

#### Deskripsi Data Hasil Statistika Deskriptif Sebelum Diberikan Perlakuan

#### Data Sebelum Diberikan Perlakuan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Keterampilan Menulis Tekes Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Tinambung

Pada *pre-test* model pembelajaran *think pair share* terdapat 26 siswa kelas VII A yang melakukan tes tahap pertama untuk mengetahui keterampilan menulis teks deskripsi sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *think pair share*. Adapun deskripsi analisis statistic keterampilan menulis teks deskripsi siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel distribusi frekuensi dan persentase perolehan nilai sebelum diberikan perlakuan *think pair share***

No	Interval	Frekuensi	Persentase%
1	34.38 – 36.38	0	0
2	36.39 – 38.38	5	19.2
3	38.39 – 41.38	7	26.9
4	42.39 – 44.38	7	26.9
5	45.39 – 47.38	6	23.1
6	47.39 – 50.38	1	3.8
	Jumlah	26	100

Dari tabel di atas diperoleh informasi bahwa pada interval nilai 34.38 – 36.38 terdapat 0 responden dengan persentase 0%, pada interval nilai 36.39 – 38.38 terdapat 5 responden dengan persentase 19.2%, pada interval nilai 38.39 – 41.38 terdapat 7 responden dengan persentase 26.9%, pada interval nilai 42.39 – 44.38 terdapat 7 responden dengan persentase 26.9%, pada interval nilai 45.39 – 47.38 terdapat 6 responden dengan persentase 23.1%, dan pada interval nilai 47.39 – 50.38 terdapat 1 responden dengan persentase 3.8%. Berdasarkan analisis nilai pretest siswa dapat

disimpulkan bahwa sebesar 26.9 siswa memperoleh nilai pada rentang 38.39 – 41.38 dan 42.39 – 44.38 ;sedangkan 3.8% siswa memperoleh nilai pada rentang 47.39 – 50.38.

### **Data Sebelum Diberikan Perlakuan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Tinambung**

Pada *pre-test* model pembelajaran *think talk write* terdapat 26 siswa kelas VII C yang melakukan tes tahap pertama untuk mengetahui keterampilan menulis teks deskripsi sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *think talk write*.

Gambaran secara jelas distribusi nilai sebelum diberikan perlakuan *think talk write* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel distribusi frekuensi dan persentase perolehan nilai sebelum diberikan perlakuan *think talk write***

Interval	Frekuensi	Persentase%
37.50 – 39.50	2	7.7
39.51 – 41.50	6	23.1
41.51 – 43.50	0	0
43.51 – 45.50	10	38.5
45.51 – 47.50	6	23.1
47.51 – 50	2	7.7
Jumlah	26	100

Dari tabel di atas diperoleh informasi bahwa pada interval nilai 37.50-39.50 terdapat 2 responden dengan persentase 7.7%, pada interval nilai 39.51 – 41.50 terdapat 6 responden dengan persentase 23.1%, pada interval nilai 41.51 – 43.50 terdapat 0 responden dengan persentase 0%, pada interval nilai 43.51 – 45.50 terdapat 10 responden dengan persentase 38.5%, pada interval nilai 45.51 – 47.50 terdapat 6 responden dengan persentase 23.1%, dan pada interval nilai 47.51 – 50 terdapat 2 responden dengan persentase 7.7%. Berdasarkan analisis nilai pretest siswa dapat disimpulkan bahwa sebesar 38.5% siswa memperoleh nilai pada rentang 43.51 – 45.50; sedangkan 7.7% siswa memperoleh nilai pada rentang 37.50 – 39.50 dan rentang 47.51 – 50.

### **Hasil Statistika Deskriptif Setelah Diberikan Perlakuan Model**

#### **Data setelah Diberikan Perlakuan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Tinambung**

Pada *post-test* model pembelajaran *think pair share* terdapat 26 siswa kelas VII A yang melakukan tes tahap kedua untuk mengetahui keterampilan menulis teks deskripsi setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *think pair share*.

Gambaran secara jelas distribusi nilai sesudah diberikan perlakuan *think pair share* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel deskripsi analisis statistik setelah diberikan perlakuan model *think pair share***

Interval	Frekuensi	Persentase%
75 – 77	3	11.5
78 – 80	5	19.2
81 – 83	8	30.8
84 – 87	6	23.1
88 – 91	3	11.5
92 – 94	1	3.8

Jumlah 26 100

Dari tabel di atas diperoleh informasi bahwa pada interval nilai 75 – 77 terdapat 3 responden dengan persentase 11.5%, pada interval nilai 78 – 80 terdapat 5 responden dengan persentase 19.2%, pada interval nilai 81 – 83 terdapat 8 responden dengan persentase 30.8%, pada interval nilai 84-87 terdapat 6 responden dengan persentase 23.1%, pada interval nilai 88-91 terdapat 3 responden dengan persentase 11.5%, dan pada interval nilai 92-94 terdapat 1 responden dengan persentase 3.8%. Berdasarkan analisis nilai pretest siswa dapat disimpulkan bahwa sebesar 38.5% siswa memperoleh nilai pada rentang 43.51 – 45.50; sedangkan 7.7% siswa memperoleh nilai pada rentang 37.50 – 39.50 dan rentang 47.51 – 50. Berdasarkan analisis nilai posttest siswa dapat disimpulkan bahwa sebesar 30.8% siswa memperoleh nilai pada rentang 81 – 83;sedangkan 11.5% siswa memperoleh nilai pada rentang 75 – 77 dan 7.7% siswa memperoleh nilai pada rentang 92 – 94.

**Data Setelah Diberikan Perlakuan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Tinambung**

Pada *post-test* model pembelajaran *think talk write* terdapat 26 siswa kelas VII C yang melakukan tes tahap kedua untuk mengetahui keterampilan menulis teks deskripsi setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *think talk write*

Gambaran secara jelas distribusi nilai sesudah diberikan perlakuan ttw dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel deskripsi analisis statistik setelah diberikan perlakuan model *think talk write***

Interval	Frekuensi	Persentase%
75 – 77	3	11.5
78 – 80	4	15.4
81 – 83	4	15.4
84 – 87	6	23.1
88 – 91	7	26.9
92 – 94	2	7.7
Jumlah	26	100

Dari tabel 4.6 diatas diperoleh informasi bahwa pada interval nilai 75 – 77 terdapat 3 responden dengan persentase 11.5%, pada interval nilai 78 – 80 terdapat 4 responden dengan persentase 15.4%, pada interval nilai 81 – 83 terdapat 4 responden dengan persentase 15.4%, pada interval nilai 84-87 terdapat 6 responden dengan persentase 23.1%, pada interval nilai 88-91 terdapat 7 responden dengan persentase 26.9%, dan pada interval nilai 92-94 terdapat 2 responden dengan persentase 7.7%. Berdasarkan analisis nilai posttest siswa dapat disimpulkan bahwa sebesar 26.9% siswa memperoleh nilai pada rentang 88 – 91;sedangkan 11.5% siswa memperoleh nilai pada rentang 75 – 77 dan 7.7% siswa memperoleh nilai pada rentang 92 – 94.

## Hasil Analisis Inferensial

### Uji Normalitas

Berikut merupakan hasil uji Normalitas dengan menggunakan analisis statistik yang tersaji pada Tabel dibawah ini.

**Tabel Hasil Uji Normalitas**

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest TPS	.940	26	.132
Posttest TPS	.923	26	.053
Pretest TTW	.923	26	.053
Posttest TTW	.951	26	.243

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa pada pretest think pair share memiliki nilai sig. sebesar 0.132, sedangkan posttest think pair share memiliki nilai sig. sebesar 0.053. Pada pretest think talk write memiliki nilai sig. sebesar 0.053, sedangkan posttest think talk write memiliki nilai sig. sebesar 0.243. Semua nilai lebih besar dari 0.05, dengan demikian dapat dikatakan normal dan pengujiannya menggunakan uji Paired T.

### Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, maka uji signifikasi hipotesis dua sampel berpasangan untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran think pair share dan think talk write terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Tinambung yang digunakan yaitu uji Uji Paired T. Uji Paired T merupakan suatu pengujian yang dilakukan dua kali terhadap subjek yang sama atau sampel yang sama, uji ini digunakan ketika asumsi normalitas terpenuhi, uji ini dapat digunakan dalam desain “sebelum-sesudah” dalam suatu studi eksperimen.

Berikut merupakan hasil dari uji hipotesis yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel Hasil Pengujian Hipotesis Model Think Pair Share (TPS)  
Paired Samples Test**

Pair		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
1	Pretest TPS - Posttest TPS	-6.3653	.97527	.19127	-6.7593	5.97146	33.280	.000	

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, diperoleh informasi bahwa nilai Sig. sebesar 0.000 < 0.05, dengan demikian dapat diputuskan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *think pair share* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Tinambung. Karena terdapat perbedaan maka, dapat diputuskan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *think pair share* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Tinambung.

**Tabel Hasil Pengujian Hipotesis Model Think Talk Write (TTW)  
 Paired Samples Test**  
 Paired Differences

Pair	Pretest TTW	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2- tailed)
					Lower	Upper			
1	Posttest TTW	6.4423	.98313	.19281	6.83940	6.04521	33.413	25	.000

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi bahwa nilai Sig. sebesar  $0.000 < 0.05$ , dengan demikian dapat diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *think talk write* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Tinambung. Karena terdapat perbedaan maka, dapat diputuskan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *think talk write* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Tinambung.

## Pembahasan

### Deskripsi Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Sebelum dan Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Think pair share* terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Tinambung

Dari hasil lembar kerja siswa menulis teks deskripsi pada nilai awal, maka nilai rata-rata (mean) siswa sebesar 42.548 dengan perolehan nilai terendah sebesar 34.38 dan nilai tertinggi sebesar 50. Dilihat dari tabel distribusi dan persentase perolehan nilai sebelum diberikan perlakuan model *think pair share* dapat disimpulkan bahwa sebesar 26.9% siswa memperoleh nilai pada rentang 38.39 – 41.38 dan 42.39 – 44.38 ;sedangkan 3.8% siswa memperoleh nilai pada rentang 47.39 – 50.38. Sedangkan, dari hasil lembar kerja siswa menulis teks deskripsi pada nilai setelah diberikan perlakuan, nilai rata-rata (mean) siswa sebesar 82.331 dengan nilai tertinggi sebesar 93.75 dan nilai terendah sebesar 75. Pada tabel distribusi dan persentase perolehan nilai siswa setelah diberikan perlakuan model *think pair share* dapat disimpulkan bahwa sebanyak 30.8% siswa memperoleh nilai di rentang 81 – 83 dan 11.5% siswa memperoleh nilai di rentang 75 – 77. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (mean) setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan sebesar 39,783 sehingga nilai rata-rata (mean) setelah diberikan perlakuan keterampilan menulis teks deskripsi siswa menggunakan model *think pair share* menjadi 82.331 yang mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Tinambung menggunakan model pembelajaran *think pair share*. Hal ini dipengaruhi oleh kesiapan dan tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Penerapan model pembelajaran *think pair share* di kelas akan meningkatkan aktivitas belajar siswa yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa karena dalam model pembelajaran ini siswa dikelompokkan dengan karakteristik dan kemampuan yang beragam, maka siswa yang kurang akan sangat terbantu dan termotivasi siswa

yang lebih. Serta memungkinkan siswa belajar bersama untuk memaksimalkan hasil belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok.

### **Deskripsi Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Sebelum dan Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Think talk write* (Analisis Statistik Deskriptif)**

Data dari tes awal dan akhir dianalisis melalui analisis statistika inferensial berupa uji asumsi dasar (test of normality) dan uji t sampel berpasangan (paired sample t test). Sebelum masuk pada analisis statistika inferensial, terlebih dahulu dijelaskan hasil dari analisis statistika deskriptif dari hasil lembar kerja siswa menulis teks deskripsi pada tes awal, yaitu nilai rata-rata (mean) hasil menulis teks deskripsi siswa yaitu sebesar 43.75 dengan nilai terendah sebesar 37.50 dan nilai tertinggi sebesar 50. Berdasarkan analisis data awal siswa sebelum diberikan perlakuan *think talk write*, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 38.5% siswa memperoleh nilai pada rentang 43.51 – 45.50; sedangkan 7.7% siswa memperoleh nilai pada rentang 37.50 – 39.50 dan rentang 47.51 – 50. Sedangkan, dari hasil lembar kerja siswa menulis teks deskripsi pada tes akhir, nilai rata-rata (mean) setelah diberikan perlakuan *think talk write* sebesar 83.653, dengan nilai tertinggi sebesar 93 dan nilai terendah sebesar 75.

Berdasarkan analisis data awal setelah diberikan perlakuan *think talk write* dapat disimpulkan bahwa sebesar 26.9% siswa memperoleh nilai pada rentang 88 – 91; sedangkan 11.5% siswa memperoleh nilai pada rentang 75 – 77 dan 7.7% siswa memperoleh nilai pada rentang 92 – 94. Dilihat dari perbandingan nilai rata-rata (mean) data awal sebelum dan setelah diberikan perlakuan keterampilan menulis teks deskripsi siswa menggunakan model *think talk write* menunjukkan nilai rata-rata (mean) data awal sebesar 43,75 yang lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) data setelah diberikan perlakuan keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan model *think talk write* sebesar 83,653. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan pada penggunaan model *think talk write* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Tinambung.

Model pembelajaran *think talk write* dapat meningkatkan nilai keterampilan menulis teks deskripsi siswa karena pada model pembelajaran *think talk write*, siswa dituntut lebih aktif dengan temannya. Siswa saling berdiskusi dengan anggota kelompok dan mau berinteraksi dengan anggota lain sehingga membantu siswa untuk mengatasi hambatan saat berinteraksi serta berkomunikasi. Hal tersebut dapat membuat setiap siswa mampu menyampaikan ide, mengemukakan pendapat serta memberikan kontribusi terhadap keberhasilan mengerjakan tugas.

### **Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* dan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Tinambung**

Pengaruh penggunaan model pembelajaran *think pair share* dan model pembelajaran *think talk write* dalam penelitian ini diketahui dengan penghitungan uji non parametrik pada nilai pretest dan posttest. Analisis inferensial pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25 for windows. Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan menilai sebaran data pada sebuah variabel atau kelompok data, untuk menentukan sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan uji normalitas pada penelitian ini terlihat bahwa pretest model *think pair share* (tps) memiliki nilai sig. sebesar 0.132, sedangkan posttest model *think pair share* (tps) memiliki nilai sig. sebesar 0.053. Pada pretest model *think talk write* (ttw) memiliki nilai sig. sebesar 0.053, sedangkan posttest model *think talk write* (ttw)

memiliki nilai sig. sebesar 0.243. Semua nilai lebih besar dari 0.05, dengan demikian dapat dikatakan normal dan pengujiannya menggunakan uji Paired T. Uji hipotesis merupakan pengujian yang menentukan benar atau tidaknya hipotesis pada sebuah penelitian. Berikut merupakan hasil dari uji hipotesis. Berdasarkan uji hipotesis (uji t) pada penelitian ini terlihat bahwa hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan nilai Sig. sebesar  $0.000 < 0.05$ , dengan demikian dapat diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran think pair share terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Tinambung. Karena terdapat perbedaan maka, dapat diputuskan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran think pair share dan model pembelajaran think talk write terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Tinambung. Karena terdapat perbedaan maka, dapat diputuskan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran think pair share dan model pembelajaran think talk write terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Tinambung.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran think pair share dan model pembelajaran think talk write terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Tinambung, maka dapat disimpulkan: (1) keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Tinambung sebelum menggunakan model pembelajaran think pair share berada pada taraf kategori kurang terampil yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 42.548 dan setelah menggunakan model pembelajaran think pair share berada pada taraf kategori terampil yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 82.331; (2) keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Tinambung sebelum menggunakan model pembelajaran think talk write berada pada taraf kategori kurang terampil yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 43.75 dan setelah menggunakan model pembelajaran think talk write berada pada taraf kategori terampil yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 83.653; (3) berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t), diperoleh nilai hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran think pair share dan model pembelajaran think talk write terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Tinambung.

## **Ucapan Terima Kasih**

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, Saya hanturkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan jurnal ini. Dalam penulisan dan penyusunan jurnal ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Akmal Hamsa, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Dr. Salam, M.Pd., sebagai pembimbing II yang tak henti-hentinya memberikan semangat dalam penyelesaian studi serta telah memberikan ilmu dan nasihat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini dengan baik. Tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya tercinta yang telah memberikan support dan do'anya kepada saya. Akhir kata semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

## Daftar Pustaka

- Alwasilah, C. 2013. Pokoknya Menulis. Bandung: Kilat Buku Utama. Alwi, Hasan. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat. Jakarta Gramedia Pustaka Umum.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azis, Abdul. 2009. Menulis Lanjut. Garut Jawa Barat: Yayasan Al Fatah.
- Dalman. 2018. Keterampilan Menulis. Depok: Rajawali Pers. Dalman. 2014. Keterampilan Menulis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Djumingin, Sulastriningsih. 2011. Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra. Makassar : Badan Penerbit UNM.
- Gunawan, C. 2020. Uji Asumsi Klasik. In C, Gunawan, Mahir Menguasai SPSS. Deepublish.
- Harsiati, dkk. 2016. Bahasa Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Huda, Miftahul. 2013. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Margono. 2015. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mongguwi, Jesi. (2022). Pembelajaran menulis teks narasi dengan model kooperatif think pair share pada siswa kelas ix smp negeri 4 tondano. Kompetensi: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Seni, 2(06), 14581463.
- Ngalimun. 2016. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurudin. 2007. Dasar-Dasar Penulisan. Malang: UMM Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. Penilaian Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah MadaUniversity Press.
- Oon-Seng Tan. 2009. Problem-based Learning and Creativity. Singapore: Cengage Learning Asia Pte Ltd.
- Rosidi, Imron. 2009. Menulis Siapa Takut?. Bandung: Kanisius.
- Rizki, Candra (2021). Peningkatan hasil belajar menulis teks iklan siswa pada proses pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran think pair share.UIN Syarif Hidayatullah. repository.uinjkt.ac.id./59536/.
- Robert B. Sund dalam Malik. 2001. Pengertian Discovery Learning. Bandung: Citra Aditya.
- Suyatno. 2009. Menjelajah Pembelajaran Inovatif. Sidoarjo: Masmadia Buana. Siswanto, Wahyudi dan Ariani, Dewi. 2016. Model Pembelajaran Menulis Cerita. Bandung: Reflika Aditama
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2016. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, M. Atar. 2007. Dasar-Dasar Keterampilan Menulis. Bandung: Angkasa Bandung.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sipayung, Erni. (2023). Implikasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Peserta Didik Kelas VII-1 SMP Negeri 4 Gorontalo." Normalita: Jurnal Pendidikan, 11 (1), 195-205.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa.

Tarigan, 2015. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana. Tim Kemendikbud. 2013. Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII Ekspresi Diri dan Akademik. Jakarta: Kemendikbud.